

Pertemuan Rutin KPPI

17 - 22 April 2021



KANOPI
HIJAU

BUMI
LESTARI

I. Gambaran Program

Pertemuan rutin dibulan Agustus ini membahas tentang penyusunan proposal kegiatan dan RAB serta penguatan kapasitas terkait pembibitan mangrove (Nursery) yang akan dibawakan oleh PMU Hilir dalam hal ini Program Officer (PO) dan Program Manager (PM). Pertemuan rutin menjadi salah satu strategi PMU Hilir dalam penguatan anggota KPPI dalam menyusun rencana kegiatan yang dapat dilaksanakan dimasing masing desa, sehingga dengan adanya pelatihan ini anggota KPPI sudah memiliki pengetahuan dalam merencanakan kegiatan yang dapat menjadi strategi keberlanjutan KPPI pasca dilaksanakannya program KAPABEL.

Salah satu yang menjadi luaran dari pertemuan rutin KPPI adalah anggota KPPI mampu dalam penyusunan proposal kegiatan dan RAB serta peningkatan pengetahuan anggota KPPI terkait pembibitan mangrove (Nursery).

Pertemuan rutin akan diawali dengan melakukan pre test sebelum memberikan pengetahuan terkait pembuatan proposal dan RAB, untuk mengukur pengetahuan anggota KPPI. pasca kegiatan pelatihan maka akan dilakukan Post Test untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pengetahuan anggota KPPI.

Luaran dari pertemuan ini diharapkan anggota KPPI dapat menyusun sebuah proposal kegiatan lengkap dengan RAB kegiatan. Sebelumnya pada beberapa pertemuan rutin anggota KPPI telah memiliki rencana aksi baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dari rencana aksi yang telah dibuat maka anggota KPPI akan diminta untuk menjabarkan gagasan yang mereka miliki dalam bentuk proposal kegiatan.

Jumlah peserta yang diundang pada kegiatan ini adalah 20 orang anggota KPPI dan 1 orang Fasilitator, Narasumber 1 Orang. Peserta yang diundang adalah anggota KPPI sesuai dengan yang terdaftar dalam SK Pengurus KPPI Tahun 2021 yang telah diresmikan oleh masing masing Pemerintah Desa. Selain itu, jumlah peserta yang diundang sesuai dengan komitmen pemerintah daerah terkait perizinan pelaksanaan kegiatan. Pemerintah Kabupaten Pinrang telah mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembatasan aktifitas masyarakat diluar rumah sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran /Penularan Virus Corona (Covid-19). Namun pada surat edaran tersebut tetap memperbolehkan dilakukannya pertemuan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

II. Tujuan dan Luaran Program

Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim bertujuan untuk :

- a. Memfasilitasi anggota KPPI dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan proposal kegiatan dan RAB dimasing masing desa.
- b. Memfasilitasi anggota KPPI dalam penguatan kapasitas terkait pembibitan mangrove (Nursery)

Luaran Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim adalah :

- c. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KPPI dalam penyusunan proposal kegiatan dan RAB serta penguatan pemahaman terkait pembibitan mangrove (Nursery).

III. Pelaksanaan Program

Topik pembahasan dipilih sesuai dengan salah satu target program dalam upaya peningkatan kapasitas dan pengetahuan anggota KPPI serta mempersiapkan anggota KPPI agar setelah memiliki pemahaman terkait penyusunan perencanaan kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri pasca dilaksanakannya program KAPABEL dimasing masing desa intervensi. Kegiatan Pertemuan rutin KPPI dilaksanakan sesuai dengan ToR sesuai dengan kesepakatan dalam penentuan waktu antara PMU Hilir dengan anggota KPPI, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 – 22 April 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan dari pertemuan rutin KPPI yang dimasing masing desa sebagai berikut :

a. Desa Salipolo

Pertemuan rutin KPPI tahap V dilaksanakan di Desa Salipolo pada Hari Sabtu, 17 April 2021, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh *Field Officer* (FO), Program Officer (PO) sebagai Narasumber, dan 13 orang Anggota KPPI Biring Saddang Desa Salipolo dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan April 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dibawakan oleh Program Officer (PO) sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan dan penyusunan proposal dan RAB sehingga diharapkan anggota KPPI mampu merencanakan kegiatan yang akan direalisasikan secara mandiri di masing masing desa. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Salipolo :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI Biring Saddang	6	7	2	15
Total		6	7	2	15

b. Desa Katomporang

Pertemuan rutin KPPI tahap V dilaksanakan di Desa Katomporang pada Hari Senin, 19 April 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh *Field Officer* (FO), Program Officer (PO) sebagai Narasumber, dan 15 orang Anggota KPPI PPMDK dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan April 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dibawakan oleh Program Officer (PO) sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan dan penyusunan proposal dan RAB sehingga diharapkan anggota KPPI mampu merencanakan kegiatan yang akan direalisasikan secara mandiri di masing masing desa. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI PPMDK	14	1	2	17
Total		14	1	2	17

c. Desa Massewae

Pertemuan rutin KPPI tahap V dilaksanakan di Desa Massewae pada Hari Selasa, 20 April 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh *Field Officer* (FO), Program Officer (PO) sebagai Narasumber, dan 17 orang Anggota KPPI MAPIA dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan April 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dibawakan oleh Program Officer (PO) sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan dan penyusunan proposal dan RAB sehingga diharapkan anggota KPPI mampu merencanakan kegiatan yang akan direalisasikan secara mandiri di masing masing desa. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Massewae :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI MAPIA	14	3	2	19
Total		14	3	2	19

d. Desa Paria

Pertemuan rutin KPPI tahap V dilaksanakan di Desa Paria pada Hari Rabu, 21 April 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh *Field Officer* (FO), Program Officer (PO) sebagai Narasumber, dan 18 orang Anggota KPPI PARMA dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan April 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dibawakan oleh Program Officer (PO) sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan dan penyusunan proposal dan RAB sehingga diharapkan anggota KPPI mampu merencanakan kegiatan yang akan direalisasikan secara mandiri di masing masing desa. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Paria :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI PARMA	12	6	2	20
Total		12	6	2	20

e. Desa Bababinanga

Pertemuan rutin KPPI tahap V dilaksanakan di Desa Bababinanga pada Hari Kamis, 22 April 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh *Field Officer* (FO), Program Officer (PO) sebagai Narasumber, dan 17 orang Anggota KPPI Binanga Saddang dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan April 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dibawakan oleh Program Officer (PO) sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan dan penyusunan proposal dan RAB sehingga diharapkan anggota KPPI mampu merencanakan kegiatan yang akan direalisasikan secara mandiri di masing masing desa. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI Binanga Saddang	10	7	2	19
Total		9	6	2	19

IV. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI yang telah dilaksanakan terdapat beberapa luaran yang menjadi target dalam melaksanakan pertemuan rutin KPPI. berikut hasil Kegiatan yang didapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dimasing masing desa intervensi :

a. DESA SALIPOLO

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Salipolo, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada lima pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu :

- a. Apa yang dimaksud RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- b. Apa yang dimaksud Proposal?
- c. Apa tujuan pembuatan Proposal?
- d. Apa tujuan pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- e. Tuliskan Jenis Jenis Proposal yang anda Ketahui?

Secara umum peserta belum mengetahui bentuk proposal dan RAB namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan definisi dari masing masing pertanyaan Pre Test. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test peserta, hampir semua peserta tidak mampu menjelaskan definisi secara teori namun hanya menuliskan kepanjangan dari RAB, bahkan ada yang menjawab belum mengetahui apa itu proposal dan RAB.

2. Penjelasan Proposal dan RAB dari Narasumber

Materi disampaikan langsung oleh *Program Officer (PO)* Bapak Syafriman Ali, S.Kel untuk memberikan pemahaman terkait definisi proposal dan RAB, kerangka dasar dalam penulisan proposal, membangun mindset dalam merencanakan kegiatan berbasis proposal dan sharing informasi pendanaan baik instansi pemerintahan ataupun swasta. Secara umum, anggota KPPI Desa Salipolo belum ada yang pernah menyusun proposal secara mandiri, namun terlibat dalam pencarian dana berbasis proposal pernah dilakukan, sehingga materi dilanjutkan dengan *sharing* pengalaman anggota KPPI Desa Salipolo dalam melakukan pencarian dana berbasis proposal. Narasumber juga turut berbagi informasi terkait hal hal yang menyebabkan tidak diterimanya proposal yang diajukan kepada donor seperti proposal tidak tepat sasaran, proposal kurang menarik atau tidak dapat dikolaborasikan dengan program instansi ataupun swasta, RAB yang diusulkan terlalu besar dan tidak realistis dengan pelaksanaan kegiatan, program atau kegiatan yang direncanakan tidak menjelaskan dengan baik desain kegiatan, serta proposal tidak sesuai format (hal ini berlaku bagi instansi yang menyediakan format pengusulan).

Dalam penyusunan Proposal komponen utama yang harus dimuat adalah 5W+1H, sama halnya dengan pembuatan artikel yang pernah diajarkan pada pertemuan rutin bulan maret 2021. Konsep ini juga berlaku dalam penulisan dan penyusunan proposal. Pada dasarnya proposal tidak memiliki format yang baku, namun beberapa referensi hanya menggunakan format umum seperti :

- a. Sampul
- b. Nama Kegiatan dan Tema
- c. Pendahuluan/Latar belakang/Alas Fikir
- d. Tujuan dan Luaran Kegiatan
- e. Sasaran Kegiatan
- f. Desain kegiatan/Bentuk Kegiatan
- g. Waktu dan Tempat
- h. Pelaksana
- i. Anggaran
- j. Penutup
- k. Lampiran

Setiap proposal yang akan diajukan sebaiknya disesuaikan dengan sop setiap instansi ataupun tempat yang akan di ajukan proposal tersebut sehingga untuk mendapatkan pendanaan proposal dari instansi terkait lebih mudah ditembus ataupun didapatkan. *“Setiap proposal yang diajukan memiliki pedomannya masing masing sesuai dengan instansi yang akan diajak Kerjasama”* Untuk mengajukan proposal untuk kegiatan di Desa, Misalnya harus memacu pada peraturan undang undang desa, sehingga pembuatan proposal di lingkup pemerintah desa dapat terealisasi jika telah sesuai dengan sop yang berlaku.

Setelah menyampaikan materi narasumber kemudian mengajukan kembali pertanyaan dasar tentang proposal dan RAB, dijawab oleh beberapa peserta yang mengatakan bahwa :

“Menurut hasma Proposal adalah rencana kegiatan yang sifatnya tertulis, pada intinya proposal adalah berupa usulan untuk mendiskripsikan satu rencana kegiatan yang akan di lakukan. Sedangkan RAB adalah rencana anggaran belanja yang berisi tentang susunan pembiyaan yang akan di gunakan dalam sebuah kegiatan (acuan pendanaan)”

Narasumber melanjutkan materi menjelaskan tentang jenis jenis proposal, pada intinya berdasarkan ada beberapa jenis proposal yang dapat dibuat oleh peserta tergantung peruntukan dan kepentingan kegiatannya saja, seperti :

1. Proposal kegiatan
2. Proposal usaha
3. Proposal bisnis
4. Proposal riset (isinya tentang penelitian)
5. Proposal permohonan dana (kegiatan yang umum dimana ada satu jenis proposal yang isinya memintah pendanaan atau uang)

Dari berbagai jenis proposal diatas telah dijelaskan beberapa jenis proposal seperti proposal kegiatan yang dapat digunakan oleh anggota KPPI dalam menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Salipolo. Fokus kita untuk saat ini adalah peserta mampu memahami dan mampu menyusun proposal kegiatan sehingga anggota KPPI Desa Salipolo dapat mengajukan permohonan dana, dimana nantinya pemuda salipolo dapat memanfaatkan langsung dana kepemudaan yang ada di Desa.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI Biring Saddang di Desa Salipolo)

Setelah pemberian materi peserta di arahkan untuk membentuk 4 kelompok dimana masing masing kelompok diminta untuk membuat satu proposal kegiatan. Kegiatan yang dibuat adalah proposal untuk rencana kegiatan yang akan direalisasikan baik tahun ini maupun tahun depan, proposal yang akan dibuat akan dilakukan pendampingan untuk mencari anggaran sehingga anggota KPPI bisa menyelenggarakan kegiatannya secara mandiri. Proposal yang dibuat mengikuti format proposal yang diberikan oleh pemateri dimana pembuatan proposal dan didampingi oleh pendamping desa salipolo dalam pembuatannya.

Output dari kegiatan ini berupa proposal kegiatan yang menjadi bagian dari luaran yang diharapkan dengan menghasilkan *product knowledge* dari anggota KPPI Desa Salipolo. Pembuatan proposal secara mandiri ini menjadi strategi PMU dalam meningkatkan kapasitas anggota KPPI serta mempersiapkan SDM yang mampu merencanakan kegiatan dimasing masing desa sehingga pasca dilaksanakannya program di Desa Intervensi, kelompok yang telah didampingi ini dapat berlanjut dengan melakukan kegiatan kegiatan di desa nya secara mandiri.

b. DESA KATOMPORANG

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Paria, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada lima pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu :

- a. Apa yang dimaksud RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- b. Apa yang dimaksud Proposal?
- c. Apa tujuan pembuatan Proposal?
- d. Apa tujuan pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- e. Tuliskan Jenis Jenis Proposal yang anda Ketahui?

Secara umum peserta belum mengetahui bentuk proposal dan RAB namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan definisi dari masing masing pertanyaan Pre Test. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test peserta, hampir semua peserta tidak mampu menjelaskan definisi secara teori namun hanya menuliskan kepanjangan dari RAB, bahkan ada yang menjawab belum mengetahui apa itu proposal dan RAB. Namun ada juga yang sudah bisa menjelaskan apa itu proposal karena memang sudah pernah membuat proposal kegiatan dan mendapat pengetahuan itu dibangku kuliah.

2. Penjelasan Proposal dan RAB dari Narasumber

Narasumber mengawali dengan menyampaikan bahwa *“Sebagian besar orang mampu menjelaskan apa yang akan dilakukan apabila ditanya, memiliki banyak rencana dan pada intinya mengeluhkan tidak adanya anggaran yang tersedia apabila ingin berkegiatan, namun rencana kegiatan ataupun ide yang disampaikan diminta dalam bentuk rencana kegiatan atau proposal, mereka bingung harus menuliskan bagaimana”* hal seperti ini umum ditemukan dalam berbagai kelompok, karena memang menyusun proposal yang menarik tidak mudah, harus banyak latihan dan pantang menyerah dalam melakukan pengajuan serta memperbaiki proposal proposal yang ditolak dalam pengajuan.

Pada pertemuan rutin kali ini PMU Hilir bersepakat untuk mengangkat tema pelatihan pembuatan proposal dengan tujuan agar anggota kppi diharapkan mampu memahami dan mengetahui cara penyusunan proposal sehingga anggota KPPI bisa secara mandiri dalam menyusun rencana kegiatan dengan baik di Desa nya dengan sasaran utama dapat membuat donor tertarik mendanai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Lalu narasumber menanya pertanyaan mendasar tentang apa itu proposal? Salah satu anggota KPPI bernama Hendra menjawab bahwa *“proposal adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yang dibuat dalam bentuk tulisan”*. Narasumber membenarkan jawaban tersebut, lalu menjelaskan bahwa pada intinya Proposal itu berasal dari kata *“Propouse”* yang artinya Usulan, baik itu usulan kegiatan, usulan pengabdian, usulan usaha dll. Pada intinya berupa usulan rencana yang akan dilaksanakan oleh kelompok maupun individu. Hal ini juga berkaitan dengan jenis jenis dari proposal tersebut yang menurut beberapa sumber mengklasifikasikannya sebagai berikut :

1. Proposal kegiatan
2. Proposal usaha
3. Proposal bisnis
4. Proposal riset (isinya tentang penelitian)
5. Proposal permohonan dana (kegiatan yang umum dimana ada satu jenis proposal yang isinya memintah pendanaan atau uang)

Dari berbagai jenis proposal diatas telah dijelaskan beberapa jenis proposal seperti proposal kegiatan yang dapat digunakan oleh anggota KPPI dalam menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Katomporang. Fokus kita untuk saat ini adalah peserta mampu memahami dan mampu menyusun proposal kegiatan sehingga anggota KPPI Desa Katomporang dapat mengajukan permohonan dana, dimana nantinya pemuda katomporang dapat memanfaatkan langsung dana kepemudaan yang ada di Desa.

Dalam penyusunan proposal tidak ada format baku bahwa harus ada latar belakangnya, tujuan, sasaran, desain kegiatan, panitia, rab, penutup dan lain lain sebagainya. Hanya saja beberapa sumber menyebutkan bahwa beberapa point yang disebutkan diatas adalah hal yang dianggap

penting untuk dicantumkan dalam proposal. Biasanya format proposal juga diatu oleh Donor, Misalkan meminta dana di Desa maka desa akan memberikan format untuk pengajuan dana, namun jika tidak disediakan format baku maka anggota KPPI dapat menggunakan format yang disebutkan tadi sebagai acuan.

Narasumber kemudian mengajukan pertanyaan, apa contoh rencana kegiatan yang akan dibuat oleh anggota KPPI Desa Katomporang? Lalu dijawab oleh salah satu anggota KPPI yang mengatakan bahwa “Acara panjat pinang atau lomba 17 agustus”. Lalu narasumber melanjutkan pertanyaannya, kira kira dengan model kegiatan seperti itu siapa yang akan menjadi target dalam mengajukan proposal? Kemudian dijawab bahwa “ umumnya pada acara 17 agustus pendanaan dilakukan swadaya dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan dari pemuda desa dari biaya pendaftaran” lalu ditanyakan lagi apakah pernah mengajukan kepada pemerintah desa? Dan dijawab bahwa “pernah mengajukan tetapi tidak pernah mendapat pendanaan”

Narasumber kemudian menjelaskan bahwa dalam program prioritas desa kegiatan kepemudaan dan memfasilitasi saran dan prasarana olahraga adalah salah satu program pemerintah desa, hal ini tentunya menjadi peluang bagi kelompok untuk mengajukan kerjasama dalam pelaksanaannya. Selain itu Pemerintah desa juga memiliki program memfasilitasi untuk menjaminkan pasar untuk UMKM, pertanyaannya adalah apakah ada pemerintah desa bisa melakukan riset pasarnya? Jika tidak ada maka bisa dibantu untuk buatnkan proposal mencari tentang riset pasar dan pengembangan UMKM. Dan untuk kegiatan kebencanaan juga menjadi tanggungjawab pemerintah desa sehingga anggota KPPI juga memiliki peluang dalam mengajukan program mitigasi kebencanaan. Namun kembali lagi, apakah rencana kegiatan teman teman sudah dibuat dalam bentuk proposal dan menjelaskan dengan baik desain kegiatan dan dampak ataupun luaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan?

Dalam pengajuan proposal umumnya proposal tidak mendapat pendanaan karena donor tidak tertarik dengan kegiatan yang diajukan atau tidak memberikan timbal balik dari kegiatan yang diusulkan, atau proposal yang diajukan tidak tepat sasaran.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI PPDK di Desa Katomporang)

Narasumber kemudian melanjutkan penjelasan tentang RAB dan menanyakan apa yang dimaksud RAB ? lalu dijawab oleh salah satu anggota KPPI bahwa “RAB adalah Rencana Anggaran biaya” Kemudian dilanjutkan oleh Narasumber bahwa yang disebutkan adalah kepanjangan dari RAB, pertanyaan berikutnya apa itu Rencana Anggaran Biaya?

Narasumber kemudian melanjutkan penjelasannya bahwa RAB merupakan Rencana anggaran untuk memperkirakan/mengestimasi biaya yang akan digunakan dalam melaksanakan suatu usulan” dalam penyusunan RAB setiap kelompok harus mampu merincikan setiap kebutuhannya sehingga tidak terjadi *overbudgeting* atau kekurangan anggaran pada saat melaksanakan kegiatan. Format penyusunan RAB juga disesuaikan dengan kebutuhan proposal yang penting dapat menjelaskan secara detail kebutuhan anggaran.

Dari penjelasan tersebut, apa rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota KPPI Desa Katomporang yang akan direalisasikan? Salah satu anggota KPPI menjelaskan bahwa KPPI Desa Katomporang memiliki ide atau rencana untuk melakukan kegiatan penanaman rumput raja di sepanjang Das Saddang Desa Katomporang”

Nah, dengan ide kegiatan ini maka teman-teman bisa mengajukan proposal dan RAB kemudian mengajukan kepada instansi terkait sehingga dapat dibantu pendanaan untuk kebutuhan pelaksanaan kegiatan, misalnya mengajukan kepada pemerintah desa, dinas BPBD atau langsung ke Bupati Kab. Pinrang.

Setelah pemberian materi peserta di arahkan untuk membentuk 4 kelompok dimana masing masing kelompok diminta untuk membuat satu proposal kegiatan. Kegiatan yang dibuat adalah proposal untuk rencana kegiatan yang akan direalisasikan baik tahun ini maupun tahun depan, proposal yang akan dibuat akan dilakukan pendampingan untuk mencari anggaran sehingga anggota KPPI bisa menyelenggarakan kegiatannya secara mandiri. Proposal yang dibuat mengikuti format proposal yang diberikan oleh pemateri dimana pembuatan proposal dan didampingi oleh pendamping desa Katomporang (FO) dalam pembuatannya.

c. DESA MASSEWAE

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Massewae, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada lima pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu :

- a. Apa yang dimaksud RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- b. Apa yang dimaksud Proposal?
- c. Apa tujuan pembuatan Proposal?
- d. Apa tujuan pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- e. Tuliskan Jenis Jenis Proposal yang anda Ketahui?

Secara umum peserta belum mengetahui bentuk proposal dan RAB namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan definisi dari masing masing pertanyaan Pre Test. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test peserta, hampir semua peserta tidak mampu menjelaskan definisi secara teori

namun hanya menuliskan kepanjangan dari RAB, bahkan ada yang menjawab belum mengetahui apa itu proposal dan RAB. Namun ada juga yang sudah bisa menjelaskan apa itu proposal karena memang sudah pernah membuat proposal kegiatan dan mendapat pengetahuan itu dibangku kuliah.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Materi disampaikan langsung oleh *Program Officer (PO)* Bapak Syafriman Ali, S.Kel untuk memberikan pemahaman terkait definisi proposal dan RAB, kerangka dasar dalam penulisan proposal, membangun mindset dalam merencanakan kegiatan berbasis proposal dan sharing informasi pendanaan baik instansi pemerintahan ataupun swasta.

Narasumber mengawali materi dengan menanyakan apa itu proposal dan siapa diantara anggota KPPI Massewae yang pernah mengusulkan proposal kegiatan? Dan ditanyakan kemana? Salah satu anggota KPPI bernama Astrini mengatakan bahwa "Proposal merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, proposal ditujukan kepada instansi pemerintahan dan DPRD kab. Pinrang" Narasumber melanjutkan apakah berhasil mendapatkan pendanaan? Dan dilanjutkan oleh Astrini bahwa "Hanya mendapat pendanaan sebesar 200 ribu saja".

Narasumber kemudian melanjutkan bahwa secara umum pengertian proposal yang disampaikan anggota KPPI Massewae sudah benar, pada intinya Proposal berasal dari kata "Propose" yang artinya usulan, sehingga proposal didefinisikan sebagai usulan rencana yang akan dilaksanakan oleh kelompok maupun individu.

Narasumber kemudian melanjutkan bahwa proposal pada umumnya tidak memiliki format baku. Dalam penyusunan Proposal komponen utama yang harus dimuat adalah 5W+1H, sama halnya dengan pembuatan artikel yang pernah diajarkan pada pertemuan rutin bulan maret 2021. Konsep ini juga berlaku dalam penulisan dan penyusunan proposal. Pada dasarnya proposal tidak memiliki format yang baku, namun beberapa referensi hanya menggunakan format umum seperti :

- a. Sampul
- b. Nama Kegiatan dan Tema
- c. Pendahuluan/Latar belakang/Alas Fikir
- d. Tujuan dan Luaran Kegiatan
- e. Sasaran Kegiatan
- f. Desain kegiatan/Bentuk Kegiatan
- g. Waktu dan Tempat
- h. Pelaksana
- i. Anggaran
- j. Penutup
- k. Lampiran

Setiap proposal yang akan diajukan sebaiknya disesuaikan dengan SOP setiap instansi ataupun tempat yang akan diajukan proposal tersebut sehingga untuk mendapatkan pendanaan proposal dari instansi terkait lebih mudah ditembus ataupun didapatkan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengusulan proposal yaitu memperjelas sasaran kegiatan dan sasaran proposal yang dibuat, misalkan yang diincar adalah pemerintah desa, maka anggota KPPI harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu terkait Peraturan desa, anggaran pemuda dan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Massewae.

Selanjutnya proposal harus memiliki luaran yang jelas dan terukur serta memberi dampak yang luas baik bagi penerima manfaat maupun pihak donor. Terkadang dalam pembuatan proposal kelompok membuat luaran yang sulit dicapai atau hanya menguntungkan salah satu pihak saja sehingga kemungkinan proposal untuk diterima sangat rendah.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI MAPIA di Desa Massewae)

Narasumber kemudian melanjutkan penjelasannya bahwa RAB merupakan Rencana anggaran untuk memperkirakan/mengestimasi biaya yang akan digunakan dalam melaksanakan suatu usulan” dalam penyusunan RAB setiap kelompok harus mampu merincikan setiap kebutuhannya sehingga tidak terjadi *overbudgeting* atau kekurangan anggaran pada saat melaksanakan kegiatan. Format penyusunan RAB juga disesuaikan dengan kebutuhan proposal yang penting dapat menjelaskan secara detail kebutuhan anggaran.

Salah satu yang menjadi target luaran pada pertemuan rutin ini adalah anggota KPPI Desa Massewae mampu memahami dan menyusun proposal rencana kegiatan di Desa Massewae. Selanjutnya FO melakukan pembagian kelompok sebanyak 4 kelompok untuk membuat proposal, pembuatan proposal akan didampingi oleh masing masing FO di Desa Intervensi. Setiap kelompok diminta untuk membuat satu rencana kegiatan dalam bentuk proposal yang akan direalisasikan dimasing masing desa secara mandiri oleh kelompok KPPI Desa Massewae.

d. DESA PARIA

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Paria, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada lima pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu :

- a. Apa yang dimaksud RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- b. Apa yang dimaksud Proposal?
- c. Apa tujuan pembuatan Proposal?
- d. Apa tujuan pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- e. Tuliskan Jenis Jenis Proposal yang anda Ketahui?

Secara umum peserta belum mengetahui bentuk proposal dan RAB namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan definisi dari masing masing pertanyaan Pre Test. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test peserta, hampir semua peserta tidak mampu menjelaskan definisi secara teori namun hanya menuliskan kepanjangan dari RAB, bahkan ada yang menjawab belum mengetahui apa

itu proposal dan RAB. Namun ada juga yang sudah bisa menjelaskan apa itu proposal karena memang sudah pernah membuat proposal kegiatan dan mendapat pengetahuan itu dibangku kuliah.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Materi disampaikan langsung oleh *Program Officer (PO)* Bapak Syafriman Ali, S.Kel untuk memberikan pemahaman terkait definisi proposal dan RAB, kerangka dasar dalam penulisan proposal, membangun mindset dalam merencanakan kegiatan berbasis proposal dan sharing informasi pendanaan baik instansi pemerintahan ataupun swasta. Dalam penyusunan Proposal komponen utama yang harus dimuat adalah 5W+1H, sama halnya dengan pembuatan artikel yang pernah diajarkan pada pertemuan rutin bulan maret 2021. Konsep ini juga berlaku dalam penulisan dan penyusunan proposal.

Secara Definisi Proposal itu berasal dari kata "*Propouse*" yang artinya Usulan, sehingga dalam berbagai sumber mengartikan bahwa proposal adalah Usulan rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja (KAK), ToR ataupun Draft lainnya . ada banyak jenis proposal yang pada intinya berupa usulan seperti Proposal penelitian, yaitu proposal yang umumnya digunakan pada bidang akademisi. Misalnya, proposal penelitian untuk skripsi, tesis, dan lainnya. Proposal ini diajukan sebagai kegiatan penelitian. Kedua adalah Proposal kegiatan, yaitu proposal untuk melakukan suatu kegiatan. Proposal ini biasanya berisi rencana kegiatan baik individu maupun kelompok. Contohnya, pentas seni dan pameran. Ketiga adalah Proposal bisnis, yaitu proposal yang berhubungan dengan bisnis, baik perorangan maupun kelompok. Misalnya, proposal mendirikan suatu usaha, proposal kerja sama antar perusahaan, dan lainnya.

Tujuan proposal tergantung dari jenis proposal yang dibuat seperti untuk mendapatkan perizinan, mendapatkan dukungan, ataupun mendapatkan bantuan dana. Semua rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sebaiknya dijelaskan secara detail dalam pembuatan proposal.

Pada dasarnya proposal tidak memiliki format yang baku, namun beberapa referensi hanya menggunakan format umum seperti :

- a. Sampul
- b. Nama Kegiatan dan Tema
- c. Pendahuluan/Latar belakang/Alas Fikir
- d. Tujuan dan Luaran Kegiatan
- e. Sasaran Kegiatan
- f. Desain kegiatan/Bentuk Kegiatan
- g. Waktu dan Tempat
- h. Pelaksana
- i. Anggaran
- j. Penutup
- k. Lampiran

Umumnya, masing masing donor memiliki format proposal tersendiri dalam setiap pengajuan proposal yang akan diajukan kepada donor. Namun dalam melaksanakan kegiatan yang tidak memiliki format, peserta dapat menggunakan format umum diatas untuk menjelaskan kegiatannya secara detail. Namun itu bukanlah format baku yang harus digunakan, pelaksana kegiatan juga bisa menambah atau mengurangi point diatas apabila dianggap perlu.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPI PARMA di Desa Paria)

Kemudian dilanjutkan dengan Narasumber yang menjelaskan tentang materi RAB dan TOR. Rencana Anggaran Biaya, didefinisikan sebagai perkiraan perhitungan atas banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan, alat dan upah serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan. RAB dibuat dengan memberi daftar biaya pada tiap pengadaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.

Tujuan pembuatan RAB adalah untuk mengetahui harga bagian atau item pekerjaan sebagai pedoman untuk mengeluarkan biaya-biaya dalam masa pelaksanaan pembangunan. Selain itu juga bertujuan agar mengestimasi anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tidak terjadi *Overbudgeting* dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan fungsi dari RAB adalah sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan dan sebagai alat pengontrol pelaksanaan pekerjaan. Fungsi lainnya untuk memperhitungkan dan mengetahui secara pasti berapa biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

Diskusi berlanjut, dan narasumber kembali menanyakan kepada anggota KPI Paria dengan pertanyaan dasar dari Pre Test bahwa apa yang dimaksud dengan Proposal dan RAB? Salah satu anggota KPI yang bernama Indra menjawab “ *Bahwa proposal adalah usulan rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk Tulisan sedangkan RAB adalah rencana anggaran biaya yang dibuat untuk memperkirakan atau mengestimasi kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan*”

Setelah pemberian materi peserta di arahkan untuk membentuk 4 kelompok dimana masing masing kelompok diminta untuk membuat satu proposal kegiatan. Kegiatan yang dibuat adalah proposal untuk rencana kegiatan yang akan direalisasikan baik tahun ini maupun tahun depan, proposal yang akan dibuat akan dilakukan pendampingan untuk mencari anggaran sehingga anggota KPI bisa menyelenggarakan kegiatannya secara mandiri. Proposal yang dibuat mengikuti format proposal yang diberikan oleh pemateri dimana pembuatan proposal dan didampingi oleh pendamping Desa Paria (FO) dalam pembuatannya.

Output dari kegiatan ini berupa proposal kegiatan yang menjadi bagian dari luaran yang diharapkan dengan menghasilkan *product knowledge* dari anggota KPPI Desa Paria. Pembuatan proposal secara mandiri ini menjadi strategi PMU dalam meningkatkan kapasitas anggota KPPI serta mempersiapkan SDM yang mampu merencanakan kegiatan dimasing masing desa sehingga pasca dilaksanakannya program di Desa Intervensi, kelompok yang telah didampingi ini dapat berlanjut dengan melakukan kegiatan kegiatan di desa nya secara mandiri.

e. DESA BABABINANGA

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Bababinanga, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada lima pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu :

- a. Apa yang dimaksud RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- b. Apa yang dimaksud Proposal?
- c. Apa tujuan pembuatan Proposal?
- d. Apa tujuan pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya)?
- e. Tuliskan Jenis Jenis Proposal yang anda Ketahui?

Secara umum peserta belum mengetahui bentuk proposal dan RAB namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan definisi dari masing masing pertanyaan Pre Test. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test peserta, hampir semua peserta tidak mampu menjelaskan definisi secara teori namun hanya menuliskan kepanjangan dari RAB, bahkan ada yang menjawab belum mengetahui apa itu proposal dan RAB. Namun ada juga yang sudah bisa menjelaskan apa itu proposal karena memang sudah pernah membuat proposal kegiatan dan mendapat pengetahuan itu dibangku kuliah.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Narasumber mengawali materi dengan memberikan pertanyaan apakah sudah ada yang pernah membuat proposal? Salah satu anggota KPPI yang bernama Pak Hamid mengatakan bahwa “ *Saya pernah membuat proposal untuk permohonan peralatan kepada dinas pertanian kabupaten pinrang dan berhasil mendapatkan fasilitas peralatan yang diminta*” Nasumber kemudian menanyakan menurut pak Hamid apakah faktor utama yang menyebabkan proposal bisa diterima? Lalu dijawab bahwa “*Kemungkinan karena memang mereka masih punya peralatan yang saya minta, karena sebelumnya memang saya sudah tahu kalau ada peralatan yang mereka sediakan untuk disalurkan kepada masyarakat*”.

Point penting yang ingin disampaikan dari penjelasan tersebut bahwa dalam pembuatan proposal baik itu proposal kegiatan, pengadaan peralatan dan lain sebagainya harus memperhatikan sasaran dari tujuan proposal yang dibuat, sehingga besar kemungkinan mendapat bantuan dari pihak terkait. Pada intinya proposal berasal dari kata “*Propose*” yang artinya usulan rencana yang akan dilaksanakan oleh kelompok maupun individu. Dari penejelasan anggota KPPI bahwa sudah ada yang pernah membuat proposal di Desa Bababinanga, namun anggota yang lainnya belum pernah melakukan hal serupa.

Pada dasarnya proposal tidak memiliki format yang baku, namun beberapa referensi hanya menggunakan format umum seperti :

- a. Sampul
- b. Nama Kegiatan dan Tema
- c. Pendahuluan/Latar belakang/Alas Fikir
- d. Tujuan dan Luaran Kegiatan
- e. Sasaran Kegiatan
- f. Desain kegiatan/Bentuk Kegiatan
- g. Waktu dan Tempat
- h. Pelaksana
- i. Anggaran
- j. Penutup
- k. Lampiran

Umumnya, masing-masing donor memiliki format proposal tersendiri dalam setiap pengajuan proposal yang akan diajukan kepada donor. Namun dalam melaksanakan kegiatan yang tidak memiliki format, peserta dapat menggunakan format umum di atas untuk menjelaskan kegiatannya secara detail. Namun itu bukanlah format baku yang harus digunakan, pelaksana kegiatan juga bisa menambah atau mengurangi point di atas apabila dianggap perlu.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI Binanga Saddang di Desa Bababinanga)

Kemudian pemateri kembali bertanya tentang RAB, Sutriani kemudian menjawab RAB adalah Rencana Anggaran Bangunan. Narasumber kemudian memberikan penjelasan bahwa RAB adalah Rancangan memperkirakan anggaran. Jadi, kita menuliskan perkiraan anggaran yang digunakan dalam sebuah proyek yang akan kita usulkan. Contoh saat teman-teman menyusun RAB pembuatan rumah bibit, harga yang dicantumkan dalam RAB adalah perkiraan harga dari barang atau perlengkapan yang akan diadakan. Saat ini terbuka program untuk pengajuan proposal terkait rehabilitasi mangrove dari KLHK. Ada 4 organisasi local yang akan diterima dari program ini, organisasi berasal dari Sulawesi, Maluku, dan Papua. Jika teman-teman ingin mengajukan proposal bisa terlibat walaupun isinya hanya 3-5 lembar saja. Informasi ini sekaligus menjadi peluang bagi anggota KPPI jika ingin mengusulkan proposal kegiatan yang akan didanai oleh KLHK khusus bagi kelompok yang terpilih nantinya.

Pertanyaannya apa yang membuat pengajuan proposal kita ditolak? Pemateri menerangkan bahwa suatu proposal ditolak jika tidak tepat sasaran (tidak diajukan ke Dinas terkait) dan Dinas / Funded tidak ada program terkait proposal yang kita ajukan. Dalam membuat / mengajukan proposal memang harus memenuhi syarat dan ketentuan dari pihak tempat pengajuan proposal yang dibuat (Menarik/penting, Tepat Sasaran, dan memang merupakan program).

Syarat proposal bisa tembus walaupun tidak ada dalam program adalah proposal yang diajukan menarik dan penting. Contoh, Pemerintah Desa tahun ini memiliki program pembibitan dan penanaman jahe merah (cuaca saat ini tidak mendukung) maka kita bisa mengajukan opsi lain yang dirasa penting dan menarik untuk dilakukan. Karena di Pemerintahan ada namanya Dana Prioritas (Darurat) atau bisa juga menggunakan sisa Dana dari anggaran tahun sebelumnya. Jadi teman-teman baik itu yang ikut dalam Karang Taruna ataupun KPPI bisa mengajukan proposal ke Pemerintah Desa. Tidak adalagi alasan bahwa kalian tidak bisa membuat program karena tidak ada dana, teman-teman harus mengubah mindset bahwa jangan merasa kecil dengan organisasi besar yang kalian terlibat.

Di akhir materi, FO diarahkan untuk membagi 4 kelompok kemudian membagikan 4 format pembuatan proposal serta peserta kembali mengisi post test untuk mengevaluasi bagaimana peningkatan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan. Pembuatan proposal didampingi masing masing FO dalam penyusunannya sehingga hal hal yang bersifat teknis dalam pembuatan proposal akan dibantu oleh masing masing FO.

a) Kendala dan Evaluasi Program

a. Kendala

Pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI tahap ke - V telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin KPPI :

1. Terdapat beberapa anggota KPPI yang tidak dapat hadir dalam pertemuan sehingga mempengaruhi target peserta yang diharapkan pada kegiatan pertemuan rutin.
2. Ketidakhadiran peserta karena adanya kesibukan pekerjaan membantu orang tua disawah dan ada juga anggota KPPI yang sedang mengikuti tes dikota makassar, serta ada yang berhalangan hadir dikarenakan sedang sakit.

b. Evaluasi Program

Pelaksanaan pertemuan rutin KPPI Tahap V dilaksanakan dimasing masing desa intervensi, model pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan proposal kegiatan dan RAB dengan harapan anggota KPPI mampu menyusun rencana kegiatan berbasis proposal dimasing masing desa yang akan direalisasikan. Pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu strategi untuk menghasilkan produk pengetahuan dari anggota KPPI dimasing masing Desa.

Terdapat beberapa rencana kegiatan yang menarik yang disampaikan anggota KPPI seperti penanaman rumput raja yang akan dilaksanakan di Desa Massewae dan Katomporang, Penanaman Mangrove di Kecamatan Cempa yang diinisiasi oleh KPPI Desa Salipolo, Pendataan titik rawan bencana di desa bababinanga dan penanganan sampah di desa paria dan beberapa ide lainnya yang disampaikan oleh anggota KPPI. Diharapkan dari gagasan yang disampaikan anggota KPPI dimasing masing desaa mampu menyusun rencana kegiatan dengan baik dalam bentuk proposal dan melengkapi kebutuhan anggaran kegiatan dalam bentuk RAB.

c. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 28 April 2021



Syafriman Ali
Project Officer

Diketahui dan Telah Diperiksa Oleh :



Muh Faisal M
Project Manager